

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka Penelitian

1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah

Program PHBS dapat dibagi menjadi 5 indikator lingkungan yaitu PHBS sekolah, PHBS fasilitas kesehatan, PHBS umum dan PHBS tempat kerja sekolah dengan 8 indikator cuci tangan pakai sabun dan air, makan sehat di kantin sekolah, mempraktekkan perilaku hidup sehat. jamban sehat, olahraga teratur, penggembalaan di sekolah dan larangan merokok di lingkungan sekolah, pemeriksaan berat badan dan tinggi badan serta pengumpulan sampah di sekolah. daerah yang ditentukan. Kedelapan indikator ini harus diterapkan dengan benar untuk mendukung perilaku sekolah sehat. (Lina, 2017)

Syarat-Syarat PHBS di Sekolah yaitu (Notoatmodjo, 2007):

- a. Membersihkan cuci tangan dengan sabun dan air.
- b. Makan cemilan sehat di kantin sekolah.
- c. Membuang sampah pada area yang telah disediakan.
- d. Ikut serta dalam kegiatan olahraga di sekolah.
- e. Melakukan check berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 1 bulan sekali.
- f. Melarang merokok di area sekolah.

- g. Membersihkan jentik nyamuk di area sekolah secara rutin.
- h. Tidak buang air besar dan buang air kecil di jamban sekolah
- i. Membersihkan gigi 2 kali sehari
- j. Merapikan kuku seminggu sekali
- k. Membersihkan area kelas sebelum melaksanakan pembelajaran
(Malawati, 2013)

Faktor yang berhubungan dengan PHBS adalah respons siswa yang masih tidak terlalu luas mengandung makna perhatian, merasakan, tanggapan pengetahuan dan bersikap menghadapi perangsang yang dimaksud. Siswa dapat tahu-menahu atau menerima merespons bahwa PHBS sangat berarti untuk kesehatan, namun siswa belum dapat melaksanakan PHBS berdasarkan sesuatu reaksi yang diterimanya. Sehingga aktivitas siswa di sekolah mampu memberi dampak dari tanggapan dan perilaku guru, salah di antara yang ada dalam perilaku PHBS. Disebabkan oleh melakukan perannya menjadi pendidik, guru juga patut memberikan model PHBS yang berguna dan sesuai sebagaimana adanya. Guru memiliki suatu faktor berguna pada lingkungan sekolah yang tidak tercemar serta berpengaruh kuat untuk PHBS siswa (Vionalita & Kusumaningtiar, 2017)

Keadaan itu mampu mempengaruhi ke sikap siswa yang sebatas hanya mendapatkan PHBS atau hanya mengetahui bahwa sudah tersedia fasilitas untuk mendukung PHBS, akan tetapi masih

tidak bertindak untuk mempergunakan fasilitas PHBS. Siswa juga mengikuti instruksi guru untuk melakukan PHBS dengan kemanfaatan tersedia fasilitas. Pernyataan ini setuju kepada teori, untuk praktik atau tindakan ialah respons terpadu (Jayadipraja et al., 2018).

Teori Lawrence Green menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya PHBS adalah faktor pendukung, terdapat di lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas di sekolah (Notoatmodjo, 2012). Tersedianya fasilitas PHBS di sekolah dapat tidak menguntungkan dikarenakan siswa tidak menerapkan PHBS dengan benar. Contohnya, kelengkapan cuci tangan tidak memadai dengan sabun, tidak ada ruang makan yang sehat, kekurangan toilet sehat. Hal tersebut dapat memberikan dampak ke PHBS, karena kelengkapan fasilitas yang terpenuhi oleh syarat PHBS dapat memberikan dampak ke siswa untuk melaksanakan PHBS (Chrisnawati & Suryani, 2020).

PHBS dikategorikan menggunakan metode *cut off point*. Dikatakan memiliki PHBS yang baik apabila skor \geq mean/median dan dikatakan memiliki PHBS kurang baik apabila skor \leq mean/median (Imanuddin, 2021).

2. Tinjauan Sikap

perilaku adalah pendapat atau evaluasi seseorang atau responden terhadap informasi-informasi yang berkaitan menggunakan kesehatan, penyakit kesehatan serta faktor resiko kesehatan. perilaku adalah sindrom atau akumulasi tanda-tanda sebagai stimulus atau objek dengan cara yang melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan isyarat mental lainnya. (Basuki, 2019)

Menurut Notoatmodjo (2012), tingkatan sikap terbagi menjadi 4 yaitu:

a. Menerima(receiving)

Resepsi diartikan dalam arti bahwa seseorang (subjek) memilih dan memperhatikan suatu stimulus yang disajikan oleh suatu objek.

b. Merespon(responding)

Ini memberikan jawaban ketika ditanya, melakukan tugas tertentu, atau jawaban dari pengaturan. Karena ketika Anda mencoba menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas tertentu, itu berarti orang terbuka terhadap ide, apakah pekerjaan itu benar atau tidak.

c. Menghargai (valuing)

Undang orang lain untuk memecahkan masalah atau mendiskusikan masalah untuk menerapkan sikap tingkat tiga.

d. Bertanggung jawab (responsible)

Mengambil tanggung jawab atas apa pun yang dia pilih dengan segala cara adalah sikap tertinggi. (Mussardo, 2019)

Menurut Azwar (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap suatu objek antara lain :

a. Pengalaman pribadi

Pengalaman isi yang tegang kelahirannya secara mendadak atau tidak tertuntut dan membiarkan konsekuensi terdalam dekat dorongan seseorang. Peristiwa yang berulang dan melantas keluar kelahirannya bisa secara lama-lama diasimilasi oleh pribadi semenjak masa ke masa dan menguasai penyusunan sikap.

b. Berpengaruh kepada yang lain bisa penting

Mempengaruhi orang lain memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk sikap. Misalnya, orang yang tinggal di daerah pedesaan mematuhi standar masyarakat.

c. Kebudayaan

Di mana kita tinggal memiliki dampak besar pada pelatihan postural. Dalam kehidupan bermasyarakat, dibentuk oleh budaya yang ada di daerah tersebut.

d. Media masa

Media elektronik dan cetak memiliki pengaruh besar pada pembentukan pendapat dan keyakinan sendiri. Dengan

memberikan informasi tentang sesuatu melalui media, Anda akan menciptakan fondasi kognitif baru untuk pembentukan sikap.

e. Lembaga Pendidikan

Di lembaga pendidikan dan keagamaan, hal itu mempengaruhi pembentukan sikap karena meletakkan dasar bagi pemahaman dan nilai-nilai individu.. (Mussardo, 2019).

Sikap dikategorikan menggunakan *cut off point*. Sikap dikategorikan baik jika skor mean/median dari semua skor yang tersedia, buruk jika skor mean/median dari semua skor yang tersedia (Husna, 2018).

3. Tinjauan Sarana

Sarana adalah semua itu bisa digunakan serupa sarana, serupa aparat, serupa kaidah menjelang menyebar target. Sarana meniru adalah aparat yang menerus digunakan oleh penatar dan anak didik bagian dalam usaha meniru mengajar, serupa gedung, auditorium kelas, meja, kursi, dan sosok meniru. Bahan bimbing adalah aparat yang bisa digunakan menjelang secara menerus menyebar target pendidikan, misalnya: ruangan, buku, perpustakaan, laboratorium, dll.. (Patimah et al., 2016)

(SA'ADAH, 2018) Sarana perilaku hidup bersih dan sehat disekolah menerapkan terdapat beberapa indikator yang digunakan menjadi berukuran menilai PHBS pada sekolah yaitu :

a. Tempat cuci tangan pakai sabun dan air mengalir

Disetiap sekolah berhak membumbui peralatan menggunakan sabun dan mencucinya dengan tangan dan membersihkan tangan berasal kotoran menggunakan menerapkan prinsip 6 langkah mencuci dengan sabun serta air mengalir.

b. Kantin Sekolah

Manajemen kantin harus memastikan kebersihan fasilitas Kami akan mencegah kontaminasi bakteri di lantai penjualan dan mengelola makanan secara menyeluruh dari sudut pandang higienis.

c. Tempat pembuangan sampah sekolah

Sampah adalah bahan atau benda apa pun yang tidak lagi digunakan, baik oleh rumah tangga maupun oleh proses industri.

d. Alat kebersihan lingkungan sekolah

Tersedianya sapu, penyapu lantai, penyapu loteng, berudu, alat moped, lingkungan yang nyaman, selang dan juga berbagai produk pembersih kelas buatan otoritas sekolah atau dengan siswa untuk melakukan gotong royong.

e. Perangkat sarana dan prasarana lainnya (UKS)

Alat-alat ini dapat ditemukan di Inggris atau di pusat kesehatan sekolah, sehingga obat-obatan umum seperti parasetamol sudah tersedia, pertolongan pertama tinju jika terjadi kecelakaan selama waktu istirahat, tuberkulosis atau di dalam kelas sebelum dipindahkan ke medis terdekat. stasiun, status kesehatan yang tersedia alat pemantau seperti timbangan, pemeriksaan kesehatan gigi siswa, pemeriksaan kesehatan dengan termometer untuk memantau kalorimetri lahir.

f. Upaya pencegahan merokok

buat mencegah siswa merokok, banyak sekali pihak wajib melakukan upaya buat menyelamatkan generasi belia berasal bahaya nikotin, yang membahayakan kesehatan serta potensi masa depan sekolah.

g. Ketersediaan WC sekolah

Struktur Toilet sekolah yang memenuhi syarat sanitasi meliputi: toilet, lantai toilet, lebih disukai beton, kompor, lemari yang dapat ditembus kotoran, lubang untuk kotoran atau tongkat, area berkarpet, fasilitas toilet yang ditempatkan pada tempatnya, penghalang tampaknya, akan melakukan. Jangan berbau sampai deterjen seperti air atau kertas digunakan untuk membersihkan Menurut Notoatmodjo (2003).

h. Ketersediaan jumatik anak sekolah

Siswa jumatik didanai dan mengajar siswa sekolah dasar dan menengah untuk menjadi pengamat hukum di sekolah. Pemberantasan dan implementasi NHP sosialis untuk anak-anak sekolah bertujuan untuk membantu mendukung pemerintah dalam upayanya memberantas sarang nyamuk (NHP), juga dikenal sebagai kerangka peradilan. (D. Suryani et al., 2020).

Sarana dikategorikan menggunakan metode *cut off point*. Sarana dikategorikan baik apabila nilai mean/median \geq seluruh skor yang ada, kurang apabila nilai mean/median \leq seluruh skor yang ada.

B. Tinjauan Sudut Pandang Islami

Kesehatan dalam Islam adalah perkara yang penting, ia merupakan nikmat besar yang harus disyukuri oleh setiap hamba. Terkait pentingnya kesehatan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

نعمتان مغبون فيهما كثير من الناس الصحة والفراغ

“Dua kenikmatan yang sering dilupakan oleh kebanyakan manusia adalah kesehatan dan waktu luang.” (HR. Al-Bukhari: 6412, at-Tirmidzi: 2304, Ibnu Majah: 4170)

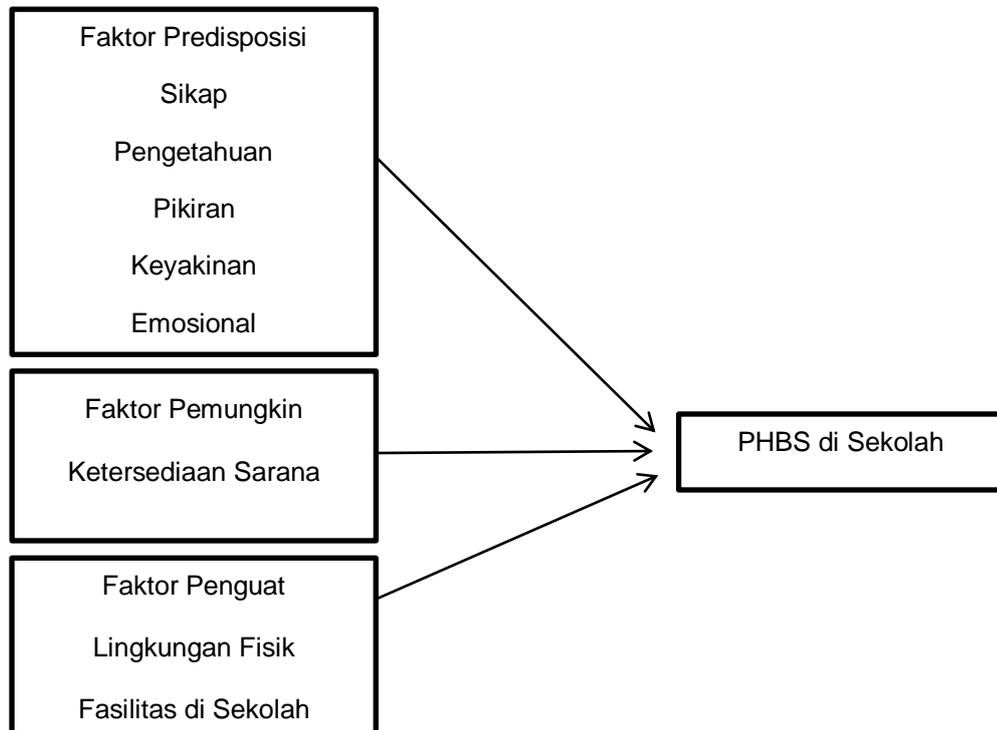
Ibnu Bathal menjelaskan bahwa makna dari hadits ini adalah bahwa seorang pria tidak dikatakan memiliki waktu luang sampai ia juga memiliki

tubuh yang sehat. Siapa pun yang memiliki ini (waktu luang dan tubuh yang sehat) harus iri karena tidak tertipu dengan berterima kasih kepada Tuhan atas semua nikmat yang Dia berikan. Bersyukur kepada Allah berarti memenuhi semua perintah-Nya dan menjauhkan diri dari semua larangan-Nya. Orang yang tidak bersyukur dengan cara ini adalah orang yang tertipu. (Fathul Bari bi Syarhi Shahihil Bukhari: 14/183-184)

Ibnu al-Juzi Dia mengatakan bahwa terkadang seseorang memiliki tubuh yang sehat, tetapi dia tidak memiliki waktu luang karena kekhawatirannya tentang hidupnya. Kadang ada waktu luang, tapi badan kurang sehat. Ketika dua perbuatan baik ini (waktu luang dan tubuh yang sehat) dipegang oleh satu orang, kemalasan membutuhkan lebih dari itu untuk menaati Tuhan; Dialah yang tertipu. (Fathul Bari bi Syarhi Shahihil Bukhari: 14/184)

C. Kerangka Teori Penelitian

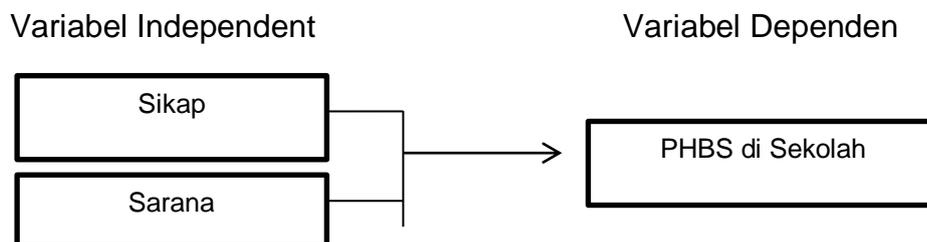
Menurut teori Lawrence Green (Notoatmodjo 2021, Chrisnawati & Suryani) PHBS disekolah dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor yang tidak dapat diprediksi seperti sikap, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi, faktor pendukung. seperti ketersediaan sarana, dan faktor penguat seperti lingkungan fisik dan fasilitas disekolah. Berdasarkan teori diatas maka dapat dibuat kerangka konsep penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. (Menurut Lawrence Green, 1991) dalam (Notoatmodjo,2012
Chrisnawati & Suryani 2020)

D. Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan penelitian ini terdapat kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

E. Hipotesis/Pertanyaan Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara untuk pernyataan tentang masalah penelitian yang tidak mungkin benar dan akan benar jika bukti tersedia. (K., 2010)

H_0 : Tidak ada hubungan antara sikap terhadap PHBS disekolah pada siswa SMA Negeri 2 Tenggarong

H_0 : Tidak ada hubungan antara sarana terhadap PHBS disekolah pada siswa SMA Negeri 2 Tenggarong

H_1 : Ada hubungan antara sikap terhadap PHBS disekolah pada siswa SMA Negeri 2 Tenggarong

H_1 : Ada Hubungan antara sarana terhadap PHBS disekolah pada siswa SMA Negeri 2 Tenggarong